

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Kandat, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Asesmen pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Kandat ada beberapa tahap yaitu diawali dengan pendidik akan menyiapkan diri dengan mempelajari perangkat ajar yaitu modul ajar yang terdapat di beberapa *platform* media *online*. Kemudian di dalam modul ajar tersebut terdapat CP (Capaian Pembelajaran), TP (Tujuan Pembelajaran), ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), serta asesmen. Kemudian perencanaan asesmen pembelajaran berdiferensiasi, pendidik akan membuat asesmen yaitu terdiri dari asesmen diagnostic dengan tes yang berbentuk sederhana, asesmen formatif, serta asesmen sumatif. Asesmen ini disebut juga tes, kemudian di dalam tes terdapat berbagai jenis yaitu tes lisan, praktik, serta proyek yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Sedangkan untuk kisi-kisi hanya dilakukan di asesmen sumatif yaitu pada saat PAT (Penilaian Akhir Tahun) dan PTS (Penilaian Tengah Semester).
2. Pelaksanaan asesmen pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Kandat yaitu karena asesmennya berdiferensiasi maka pendidik mata pelajaran PAI memutuskan untuk asesmennya berdiferensiasi juga. Dengan itu beberapa jenis asesmen berdiferensiasi yang digunakan pendidik yaitu 1)

asesmen diagnostik, asesmen diagnostik ini dilakukan untuk dasar pembelajaran berdiferensiasi. Asesmen diagnostik ada dua yaitu: asesmen diagnostik kognitif yang dilakukan untuk melihat keahlian awal siswa dilakukan secara mandiri yaitu membaca al-Qur'an dan asesmen diagnostik non-kognitif yang dilakukan melihat kondisi emosi serta psikologis siswa dengan bentuk soal sederhana untuk memancing perasaan peserta didik sebelum pembelajaran, bentuknya yaitu *check list* atau kusioner. 2) Asesmen formatif dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung, seperti diskusi, presentasi, dan tanya jawab. 3) Asesmen sumatif dilakukan di akhir bab yang dinamakan PH (Penilaian Harian). Selain itu pendidik juga melakukan PAT (Penilaian Akhir Tahun), yang digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik selama dua semester penuh, serta bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik tersebut layak untuk menuju ke kelas berikutnya.

Kemudian di dalam modul ajar pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan, pendidik masih belajar mengenai asesmen pembelajaran berdiferensiasi. Sehingga hal tersebut berdampak pada pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan belum maksimal, maka implementasi asesmen pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh pendidik belum dilaksanakan secara maksimal.

3. Evaluasi Asesmen pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Kandat, pendidik menggunakan berbagai jenis tes yaitu tes lisan, tes tulis, praktik, serta penilaian kinerja. Prinsip yang digunakan pendidik dalam asesmen yaitu asesmen formatif dan sumatif, sehingga di dalam tes tersebut pendidik akan objektif, sistematis, serta adil dalam mengetahui hasil belajar

tanpa melihat siapa yang mengerjakan. Selain itu evaluasi dalam asesmen ini juga menjadi refleksi bagi pendidik dalam mengembangkan asesmen supaya menjadi lebih baik lagi. Apabila terdapat peserta didik yang belum mencapai target pendidik akan memberikan materi serta tugas tambahan, sehingga peserta didik akan segera mendapat penanganan mengenai pembelajaran di dalam kelas.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian maka dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, peneliti berharap sekolah terus melaksanakan pelatihan-pelatihan, bimbingan belajar melalui platform, serta berbagai *seminar* supaya seluruh pendidik memahami mengenai asesmen kegiatan belajar mengajar di Kurikulum Merdeka, senantiasa melaksanakan evaluasi supaya semakin berkembang, serta dalam menjalankan program mampu mewujudkan pendidik yang lebih baik.
2. Bagi Wakil Kepala Sekolah serta Pendidik, peneliti berharap supaya lebih mematangkan lagi kegiatan asesmen pembelajaran berdiferensiasi, serta lebih sabar dalam memfasilitasi pembelajaran, jangan lelah untuk untuk menggunakan asesmen serta pembelajaran yang bervariasi supaya peserta didik mampu memahami materi dengan baik. Karena pada asesmen pembelajaran berlangsung pendidik merupakan fasilitator untuk lebih kreatif serta inovatif dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran yang beragam.
3. Bagi siswa di sekolah SMA Negeri 1 Kandat, peneliti berharap supaya lebih semangat, fokus pada saat pembelajaran berlangsung, meningkatkan literasinya, saling menghargai serta memotivasi, berkolaborasi, gotong royong, serta kreatif.

4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mencari serta membaca referensi lebih banyak lagi mengenai penelitian sejenisnya. Sehingga penelitian yang dilaksanakan selanjutnya menjadi lebih baik lagi serta mendapatkan ilmu yang baru. Semoga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk peneliti selanjutnya yaitu dalam bidang ilmu pendidikan.